BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Radio merupakan salah satu penemuan paling penting dalam sejarah komunikasi. Penemuan radio dimulai pada akhir abad ke-19 oleh ilmuwan seperti James Maxwell, Heinrich Hertz dan Guglielmo Marconi. Dengan adanya radio, komunikasi tanpa kabel menjadi mungkin dan membawa perubahan yang revolusioner dalam cara manusia berinteraksi.¹

Radio adalah teknologi komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang bisa menyampaikan informasi berupa suara dan gambar. Radio merupakan salah satu media massa yang masih eksis hingga saat ini dan digunakan untuk mencari hiburan atau sumber informasi.

Awalnya radio menggunakan modulasi amplitudo (AM). Radio AM bekerja dengan prinsip memodulasikan gelombang radio dan gelombang audio. Modulasi amplitudo cenderung mengalami gangguan karena terjadinya perubahan-perubahan sinyal mendadak. Dalam perjalanannya mencapai penerima, gelombang akan mengalami redaman oleh udara, mendapat interferensi dari frekuensi-frekuensi lain, noise, atau bentuk-bentuk gangguan lainnya.² Dengan beberapa gangguan tersebut tentu akan

¹ Pingky Marsella Effendie, "Perkembangan Radio", dikutip dari: <https://kominfo.cilacapkab.go.id/perkembangan-radio/#:~:text=Radio%20merupakan%20salah%20satu%20penemuan,revolusioner%20dalam%20cara%20manusia%20berinteraksi>, acses 25 September 2024.

² "Modulasi Amplitudo", dikutip dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Modulasi_amplitudo, acses 25 September 2024.

berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh radio, sehingga akan mengganggu kenyamanan pendengar.

Kemudian pada tahun 1936, Edwin Howard Armstrong menemukan sistem transmisi baru yang kemampuannya jauh lebih baik dari sistem AM, terutama dalam kekebalan terhadap gangguan luar dan kesanggupan menyalurkan informasi, suara musik bebas dari noise. Sistem ini diberi nama Modulasi Frekuensi disingkat FM.³ Dengan sistem FM suara yang dihasilkan lebih jernih dan sama dengan suara aslinya.

Internet pertama kali muncul pada tahun 1969 dengan bentuk sebuah jaringan komputer yang dibuat oleh ARPA (Advanced Research Projects Agency). ARPA membangun jaringan internet pertama yang kemudian diberi nama ARPANET. Dulu informasi yang didapat dari internet hanya berbasis teks. Baru pada tahun 1990, layanan sejenis berbasis tampilan grafis yang dikenal sebagai WWW (World Wide Web) mulai dikembangkan oleh CERN.⁴

Sejarah internet di Indonesia dimulai pada awal tahun 1990-an. RMS Ibrahim, Suryono Adisoemarta, Muhammad Ihsan, Robby Soebiakto, Putu, Firman Siregar, Adi Indrayanto, dan Onno W. Purbo merupakan beberapa nama-nama legendaris di awal pembangunan internet Indonesia di tahun 1992 hingga 1994. Saat itu jaringan internet di Indonesia dikenal

³ “Penyiaran FM”, dikutip dari: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/PenyiaranFM#:~:text=Kelebihan%20Radio%20FM,maka%20FM%20memiliki%20beberapa%20keunggulan>, akses 25 September 2024.

⁴ “Mengenal Apa Itu Internet, Sejarah Perkembangan & Manfaatnya”, dikutip dari: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220921131159-37-373856/mengenal-apa-itu-internet-sejarah-perkembangan-manfaatnya>, akses 26 September 2024.

sebagai paguyuban network.⁵ Internet dapat membantu memudahkan khalayak untuk mengakses berbagai macam informasi dari proses jurnalistik tanpa adanya kendala geografis. Hanya dalam waktu beberapa menit, bahkan detik, maka sebuah informasi dapat disebarluaskan ke seluruh dunia. Pembaca kini juga dapat mengakses internet selama 24 jam nonstop, berbeda dengan media-media lain seperti televisi, radio atau media cetak.⁶ Internet memiliki fitur audiovisual, sehingga pengguna tidak hanya menikmati berita dalam bentuk teks, namun juga bisa melihat video dari suatu kejadian, bahkan bisa dilakukan secara *live* atau langsung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2015, minat masyarakat terhadap televisi sebesar 91,47% sedangkan radio hanya mencapai 7,54%.⁷ Pada tahun 2020 pendengar radio di Indonesia sebanyak 22,759 juta yang tersebar di sepuluh kota Indonesia dengan rata-rata durasi mendengarkan radio selama dua jam. Jumlah ini cenderung menurun dari data pendengar radio tahun 2017 yang sebesar 62,3 juta orang dan rata-rata mendengarkan radio selama 2,5 jam per hari.⁸

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu jumlah pendengar radio semakin berkurang. Hal ini tentu menjadi tantangan yang cukup berat bagi radio, karena radio tidak lagi menjadi *top of mind*, satu persatu mulai meninggalkan radio. Masyarakat sudah tidak

⁵ Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet: Teknologi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal.06

⁶ Supadiyanto, *Pengantar Jurnamlisme Konvergenitif Menjawab Tren Industri Media Digital*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hal. 222

⁷ “Sejarah Radio Dan Perkembangannya”, dikutip dari: <https://communication.binus.ac.id/2022/12/17/sejarah-radio-dan-perkembangannya/>, acses 27 September 2024.

⁸ Kumala Hayati, Camelia Ariestanty, “Konstruksi Pendengar Radio pada Masyarakat Indonesia (Studi Kasus pada Aplikasi *Noice*)”, *Global Komunika* 6, No.1 (Januari, 2023): 9, <https://doi.org/10.33822/gk.v6i1.5756>.

mengandalkan radio untuk berkirim salam, mendengarkan lagu ataupun dongeng, mereka lebih memilih mendengarkan lagu melalui platform digital yang menawarkan berbagai pilihan lagu serta dapat diputar sesuai dengan selera. Media sosial juga memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan banyak orang, tanpa terhalang jarak dan waktu.

Oleh sebab itu, radio harus membuat inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman agar bisa tetap bertahan. Setiap manusia pasti menggunakan daya akalnya untuk berpikir mengenai setiap sesuatu yang dijalannya dalam hidup. Islam pun tidak melarang akal digunakan untuk melakukan kreativitas atau pun inovasi dalam bekerja dan mencukupi kehidupannya. Dengan bersikap kreatif dan inovatif, kita sudah termasuk orang-orang yang mensyukuri nikmat yang Allah berikan melalui ciptaannya.⁹ Islam sangat mendukung adanya inovasi dalam hal apapun terkecuali dalam rana Aqidah yang merupakan fondasi mutlak dan mengharuskan mengikuti petunjuk Nabi saw

Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi ini terdapat dalam QS. al-Ra'd (13): 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan- keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. al-Ra'd: 11)”.¹⁰

⁹ Muallif, “Kreatif dan Inovatif dalam Islam”, dikutip dari: <https://an-nur.co.id/kreatif-dan-inovatif-dalam-islam/>, acses 10 Desember 2024.

¹⁰ Aisyah, “Inovasi dalam Perspektif Hadis”, 8, no.1, (2017): 90

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk tetap berusaha dan tidak hanya pasrah kepada takdir, karena Allah tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali mereka sendiri yang mengubahnya.

Bentuk inovasi yang dilakukan radio yaitu dengan melakukan konvergensi media. Konvergensi media adalah proses penggabungan atau pembauran dua media yang berbeda menjadi satu, dengan melibatkan interkoneksi teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komputer, dan konten media. Media cetak atau media siaran yang berbasis elektronik melakukan berbagai perubahan dengan menghadirkan konten versi online di internet. Misalnya dengan menayangkan siaran radio melalui Youtube atau menyimpan rekaman siaran, lalu dipublikasikan dalam aplikasi digital radio (*radio catch-up*) sehingga pendengar dapat memilih konten yang ingin didengarkan.

Dengan berkembangnya teknologi digital, program siaran tidak hanya dapat dinikmati melalui perangkat radio tradisional. Siaran radio kini bisa didengarkan di gawai. Bahkan, ada aplikasi radio yang menyiarkan semua frekuensi stasiun radio dan aplikasi khusus setiap stasiun radio. Siaran radio juga bisa dinikmati melalui situs internet tertentu. Inovasi-inovasi tersebut memudahkan pendengar mengakses siaran dengan lebih

bebas.¹¹ Berikut daftar nama radio, frekuensi serta alamat radio di wilayah Kabupaten Pamekasan:¹²

Tabel 1
Daftar Radio di Pamekasan

No.	Nama	Frekuensi	Alamat
1.	Radio Swara Gerbang Salam Masjid Agung Asy-Suhada’.	88,6 MHz	Kabupaten Pamekasan
2.	Radio LPLL Swara Pelita Abadi (Radio Ralita FM)	89,1 MHz	Jalan Pamong Praja no 3 Kabupaten Pamekasan
3.	Radio Republik Indonesia (RRI Sumenep Pro-3)	89,9 MHz	Stasiun Relai TVRI Ditrik Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan.
4.	Radio madura FM	95,8 MHz	Jalan R. Abdul Asiz 121 Kabupaten Pamekasan
5.	PT. Radio Suara Pamekasan (Radio Suara Pamekasan, SP FM)	96,6 MHz	Jalan Trunojoyo no 222 Kabupaten Pamekasan
6.	Radio Ihya As Sunnah (Radio Rodja)	98,1 MHz	Kabupaten Pamekasan
7.	PT. Radio Ada Media (Radio Ada FM)	102,5MHz	Jalan KH Agus Salim no 10-12 Kabupaten Pamekasan
8.	PT. Radio Swara Karimata Permai (yang biasa disebut dengan Radio Karimata FM)	103,3MHz 5kW	Jalan Raya Panglegur no 123 Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan
9.	Radio Nusantara FM Lembaga Ta’alif Wan Nasr Nagdlatul Ulama’ (LTN NU)	106,8 MHz	Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan tabel diatas, kita bisa tahu bahwa banyak stasiun radio yang berdiri di Pamekasan, namun tidak semua radio dapat menjaga eksistensinya, sehingga terdapat beberapa radio yang sudah tidak aktif lagi

¹¹ Rendra Sanjaya, *Upaya Mempertahankan Radio di Era Digital* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021), hal.4

¹² “Stasiun Radio di Kabupaten Pamekasan, Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia”, dikutip dari: <https://www.asiawaves.net/indonesia/pamekasan-radio.htm#pamekasan-fm-radio>, acses 29 April 2024.

dalam bersiaran. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan bapak Syamsul Arifin selaku General Manager Karimata mengatakan bahwa Karimata FM merupakan satu-satunya radio swasta yang tetap eksis di Pamekasan, sampai sekarang. Radio karimata pernah berada dititik terendahnya pada tahun 2014 dengan memiliki jumlah pendengar sebanyak 30 orang.¹³ Radio ini adalah salah satu radio yang memanfaatkan konvergensi media dengan membuat akun di beberapa media sosial, seperti Instagram, YouTube, Facebook dan TikTok. Setelah melakukan konvergensi, radio karimata tidak hanya menyediakan konten dalam bentuk teks saja, namun juga membuat konten dalam bentuk video yang kemudian di sebarakan melalui akun media sosial radio karimata. Radio ini juga melakukan siaran langsung dalam proses siaran, sehingga memudahkan pendengar untuk melakukan interaksi dengan penyiar radio.

Alasan peneliti menjadikan radio karimata sebagai objek penelitian karena radio ini memiliki banyak pengikut pada setiap akun media sosialnya, bahkan pada tanggal 23 September 2024 radio karimata sudah mendapatkan penghasilan dari aplikasi Facebook sebesar 126 dollar sekitar 1,8 juta.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses serta apa saja bentuk-bentuk konvergensi yang dilakukan oleh radio karimata. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Analisis Transisi Radio Karimata Dari Media Frekuensi Menuju Konvergensi Media”**.

¹³ “Radio Karimata FM Pamekasan”, dikutip dari: <https://kim.pamekasanhebat.com/2020/04/radio-karimata-fm-pamekasan.html?m=1/>, akses 06 Maret 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana proses transisi radio karimata dari media frekuensi menuju konvergensi media?
2. Apa saja bentuk-bentuk konvergensi media radio karimata?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses transisi radio karimata dari media frekuensi menuju konvergensi media.
2. Menjelaskan bentuk-bentuk konvergensi media radio karimata.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan dalam bidang konvergensi media khususnya dalam memahami dunia radio.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian komunikasi khususnya tentang transisi radio karimata dari media frekuensi menuju konvergensi media, sehingga dapat dijadikan rujukan maupun masukan bagi para mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam lainnya.

b. Secara Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa ataupun masyarakat bagaimana transisi media frekuensi menuju konvergensi media.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi pengelola radio khususnya di Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Transisi

Transisi yaitu suatu masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru. Transisi mungkin bukanlah sebuah proses yang instan. Ini bisa berupa serangkaian langkah atau fase. Transisi adalah masa perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Pada saat transisi biasanya keadaan belum stabil, belum benar-benar meninggalkan yang lama dan belum sepenuhnya beradaptasi dengan yang baru.

2. Media Frekuensi

Frekuensi diartikan sebagai jumlah getaran yang terjadi dalam waktu satu detik. Getaran elektronik inilah yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Media frekuensi adalah proses penyampaian pesan suara melalui gelombang udara.

3. Konvergensi Media

Konvergensi media adalah penggabungan berbagai media yang berbeda menjadi satu. Contohnya, media lama seperti media cetak dan

siaran yang berbasis elektronik melakukan perubahan dengan menghadirkan konten versi online atau internet.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Analisis Konvergensi Media Radio Programa 2 di LPP RRI Jember. Penelitian ini dilakukan oleh Kisya Margareta, mahasiswa Fakultas Dakwah, di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk konvergensi media Progra 2 di LPP RRI Jember serta proses terjadinya konvergensi media, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa RRI merupakan radio tertua di Indonesia, usianya terpaut sama dengan Republik Indonesia, juga salah satu radio di Jember yang memanfaatkan canggihnya berkonvergensi. Dilihat dari segi pemaparannya bahwa bentuk-bentuk konvergensi media yang dilakukan oleh Progra 2 yakni berupa konvergensi ekonomi, konvergensi sosial, konvergensi teknologi dan konvergensi budaya. Persamaan penelitian ini terlihat pada objek kajiannya yaitu tentang bentuk-bentuk serta bagaimana proses konvergensi media. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi dan instrumen penelitian.¹⁴
2. Konvergensi Media Harian Riau Pos Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Digital. Skripsi ini disusun oleh Yelmi Rahayu, mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁴ Kisya Margareta, "Analisis Konvergensi Media Radio Programa 2 Di LPP RRI Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, 2022).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Riau Pos melakukan konvergensi media dengan menghadirkan surat kabar digital, dan saat ini tengah mempersiapkan radio digital. Adapun tingkat partisipasi konvergensi media diteliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Daily, Demo dan Spilman yang dikenal dengan *continuum convergence*, dengan berdasarkan pada 5 aspek yang diteliti. Namun pada tahapan *full convergence* belum terlaksana secara sempurna, karena dalam proses produksi berita disetiap platform Riau Pos belum memproduksi konten secara terpisah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas tentang konvergensi media. Sedangkan perbedaanya terletak pada subyek dan obyek penelitian, serta menggunakan teori yang berbeda.¹⁵

3. Tranformasi Media Lokal *Radar Bekasi* di Era Konvergensi Media. Karya Dewi Aprilya mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang transformasi yang dilakukan Radar Bekasi di era konvergensi media yaitu dengan perubahan *platform*, meningkatkan kualitas dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan berita yang ada di portal *online* dan *e-paper* serta membuat konten sesuai media sosial dan *trend* yang sedang banyak dicari, juga dimanfaatkan untuk bisnis dengan menayangkan iklan dan *endorse*. Dari ketiga model konvergensi menurut Grant and Wilkinson. Radar Bekasi masih belum menerapkan

¹⁵ Yelmi Rahayu, "Konvergensi Media Harian Riau Pos Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Digital" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021).

konvergensi *Newsroom* karena dalam proses produksi berita, Radar Bekasi tidak menggunakan satu ruangan bersama dalam setiap *platform*, mereka memproduksi berita secara terpisah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas tentang konvergensi media. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan obyek penelitian.¹⁶

Penelitian terdahulu diatas digunakan sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkan kekurangan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

¹⁶ Dewi Apriliya, “Tranformasi Media Lokal *Radar Bekasi* di Era Konvergensi Media” (Skripsi, UIN Sayrif Hidayatullah, Jakarta, 2023).